

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah agama yang memandang bahwa ilmu pengetahuan adalah hal yang sangat penting, khususnya ilmu agama. Menuntut ilmu merupakan kewajiban dan kebutuhan manusia. Tanpa ilmu manusia akan tersesat dari jalan kebenaran. Tanpa ilmu manusia tidak akan mampu merubah suatu peradaban, bahkan dirinya pun tidak bisa menjadi lebih baik. Bahkan wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca atau belajar. Sebagaimana dalam Q.S. Al-Alaq/96: 1-5.¹

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ عِلْمٌ مَّا لَمْ يَعْزَمْ بِأَلْقَامِهِ ﴿٣﴾ أَفَلَمْ يَرَوْا أَنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ نَارٍ وَتُرَابٍ مَسْفُوفٍ ﴿٤﴾ أَلَمْ يَرَوْا أَنَّا جَعَلْنَا اللَّيْلَ لِيَسْكُنُوا فِيهَا وَالنَّجْمَ لِيَنبَغِ ﴿٥﴾ وَإِنَّا لَنَرَاهُمْ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٦﴾

Ayat tersebut menjelaskan tentang pentingnya perantara transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, nilai dan keterangan dari satu generasi kegenerasi berikutnya. Proses transfer budaya dan peradaban tidak akan terjadi tanpa peran penting tradisi tulis menulis. Perlunya alat dalam melakukan kegiatan sebagai upaya mengembangkan dan pemeliharaan ilmu pengetahuan sebagai sarana pendidikan, yang dilambangkan dengan qalam.

¹Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*(Jakarta: PT. Serajaya Santra, 1989), h. 1079.

Dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa:

pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Tujuan Pendidikan Nasional tersebut menghendaki berkembangnya potensi peserta didik agar menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif (sikap spiritual dan sosial). Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. An-Nahl/16:78³

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Ayat tersebut menjelaskan bahwa potensi yang ada pada diri manusia sangatlah besar. Allah SWT mengaruniakan manusia pendengaran dan penglihatan agar dapat belajar dan bergerak. Dengan pendengaran manusia belajar pengetahuan, dan dengan penglihatan manusia mengetahui segala benda di sekitarnya serta hati nurani menjadi pengarah hidup. Dengan potensi inilah membuka kesempatan bagi manusia untuk berkembang seluas mungkin khususnya dalam menuntut ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu yang bersifat

²Republik Indonesia, “Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya,” (Jakarta: Baraya Lima Publisher, 2003), hal 5.

³Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Serajaya Santra, 1989), h. 413.

duniawi. Hal tersebut diharapkan akan menumbuhkan rasa syukur manusia kepada Allah SWT.

Upaya dalam peningkatan mutu pendidikan telah lama dilakukan oleh bangsa Indonesia, guna meningkatkan mutu pendidikan untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan jaman. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berjalan pesat dewasa ini, yang telah membawa pengaruh cukup besar bagi bidang pendidikan. Pengaruh-pengaruh itu mendorong adanya berbagai usaha pembaharuan dalam bidang pendidikan. Pembaharuan dilaksanakan dengan tujuan agar sistem yang ada dapat bermanfaat dalam pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Usaha pembaharuan diantaranya, pemerintah secara bertahap dan terus menerus berupaya meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan yang ada di Indonesia. Upaya peningkatan sarana dan prasarana, perubahan kurikulum dan proses belajar mengajar, peningkatan kualitas guru, penyempurnaan sistem penilaian dan usaha-usaha lain yang tercakup dalam komponen pendidikan.

Salah satu upaya dalam meningkatkan proses pendidikan adalah dengan cara meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya dengan cara menggunakan media pembelajaran sehingga diharapkan peserta didik tidak jenuh atau bosan dalam menerima pelajaran. Keberhasilan peserta didik dalam menangkap pelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari dalam maupun dari luar diri peserta didik. Faktor dari dalam peserta didik diantaranya inteligensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi. Sedangkan faktor

dari luar peserta didik diantaranya metode pembelajaran, materi pelajaran, media pembelajaran, sarana dan prasarana atau fasilitas belajar yang ada, kondisi lingkungan dan lain-lain.

Salah satu faktor dari dalam diri yang cukup mempengaruhi adalah motivasi. Motivasi adalah perubahan energi pada diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁴ Sartain mengatakan bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*). Tujuan adalah yang membatasi/menentukan tingkah laku organisme itu.⁵ Dengan demikian motivasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk terjadinya percepatan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara khusus.

Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa-siswi dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu.⁶

Motivasi belajar merupakan kekuatan (*powermotivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif,

⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 158.

⁵Ngalim Porwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 61.

⁶Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan pembelajaran* (Jakarta: Delia press, 2004), h. 11.

inovatif, dan menyenangkan, dalam perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.⁷

Dengan demikian motivasi belajar adalah sesuatu hal yang sangat penting untuk dapat mengubah perilaku seseorang menjadi lebih baik dan lebih bersemangat dalam belajar, sehingga akan dapat meningkatkan hasil belajar berupa prestasi belajar.

Disisi lain penggunaan media pembelajaran juga sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Dapat dikatakan bahwa, bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan.⁸ Dengan demikian, media pembelajaran yang digunakan guru merupakan proses komunikasi (proses penyampaian pesan) yang diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian atau tukar menukar pesan atau informasi oleh para guru dan siswa, memperjelas informasi atau pesan pengajaran, memberi tekanan pada bagian-bagian penting, memberi variasi pembelajaran dan memperjelas struktur pembelajaran, yang akhirnya diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam menentukan pilihan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas harus sesuai dengan: tujuan pengajaran, bahan

⁷Nanang Hanifah, dkk, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 26.

⁸Hujair AH. Sanaky, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), h.

pelajaran, metode mengajar, tersedia alat yang dibutuhkan, pribadi pengajar, minat dan kemampuan pembelajar, dan situasi pengajaran yang sedang berlangsung.⁹ Keterkaitan antara media pembelajaran dengan tujuan, materi, metode, dan kondisi pembelajar, harus menjadi perhatian dan pertimbangan pengajar untuk memilih dan menggunakan media dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga media yang digunakan lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat sekarang ini telah mempengaruhi dalam dunia pendidikan terutama dalam penggunaan berbagai jenis media, sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut untuk mampu menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga harus mampu melaksanakan kegiatan mengatur atau mengelola informasi dan sumber belajar untuk memfasilitasi kegiatan belajar mengajar. Karena itu guru perlu menguasai bukan hanya sumber dan media pembelajaran tetapi juga ketepatan atau kesesuaian antara materi yang disampaikan dengan sumber dan media yang digunakan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan kemajuan teknologi dalam pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran berbasis TIK seperti penggunaan radio, televisi, video, komputer atau sejenisnya, penggunaan internet dan sebagainya akan dapat membantu anak dalam proses belajar mengajar terutama dalam hal penayangan, presentasi, demonstrasi pembelajaran. Sehingga dengan penggunaan media pembelajaran dengan berbasis TIK akan

⁹Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1989), h. 6.

mendapatkan hasil belajar yang meningkat pula, yang akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penggunaan media atau bahan ajar berbasis TIK berhubungan langsung dengan ketersediaan fasilitas atau sarana dan prasarana sekolah. Sarana seperti LCD proyektor, laptop/komputer. Prasarananya yaitu antara lain tersedianya jaringan internet/hotspot/wifi. Sarana atau fasilitas belajar siswa berupa laptop/notebook, Tab, atau Smartphone.

Dengan penggunaan media pembelajaran berbasis TIK, dan didukung dengan sarana dan prasarana sekolah, maka akan meningkatkan motivasi belajar sehingga dengan demikian akan meningkatkan hasil dan prestasi belajar peserta didik.

Demikian pula dalam penerapan media pembelajaran agama, guru pendidikan agama islam dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik juga dituntut memiliki pengetahuan dan pemahaman bukan hanya penguasaan materi tetapi juga tentang media pembelajaran agama, harus memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan pada siswa, karena faktor inilah yang menjadi sasaran media pembelajaran agama yang prinsipil. Tanpa memperhatikan serta memahami perkembangan jiwa anak/tingkat daya pikir anak didik, guru Pendidikan Agama Islam akan sulit diharapkan untuk mencapai sukses.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. An-Nahl/16:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ...¹⁰

Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu sekolah bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang Pendidikan Menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat yang mempersiapkan peserta didiknya untuk mampu mengembangkan dirinya di lapangan kerja, melakukan proses belajar mengajar baik teori maupun praktek berlangsung di sekolah dan di industri sehingga diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan adalah sebagai salah satu mata pelajaran kelompok normatif yang dalam penyusunan kurikulum SMK pada Kurikulum 2013 mendapat alokasi waktu 3 jam perminggu. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran wajib yang bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam spektrum manusia kerja, yang diharapkan dapat mengintegrasikan antara materi Pendidikan Agama Islam dengan materi kejuruan (teknologi dan kewirausahaan) untuk membentuk etos kerja Islami peserta didik.

¹⁰Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT.Serajaya Santra, 1989), h. 421 .

SMK Negeri 5 Kota Banjarmasin, tempat penulis akan melaksanakan penelitian, merupakan SMK kelompok teknologi yang tertua di Banjarmasin, sebagai sekolah kejuruan SMKN 5 Kota Banjarmasin dalam proses pembelajaran tidak hanya menuntut aspek afektif dan kognitifnya saja tetapi aspek psikomotornya juga sangat dituntut sehingga siswa-siswinya diharuskan mengikuti praktek kerja industri (prakerin) sesuai dengan program keahliannya masing-masing dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana praktek langsung di dunia usaha/industri setelah mereka mendapatkan pengajaran di sekolah yang bukan hanya kompetensi yang diperlukan, tetapi juga kemampuan sosial bagaimana berinteraksi dengan sesama teman dan kolega yang semua itu tidak mereka dapatkan di sekolah namun mereka bisa belajar langsung dari pengalaman mereka selama di dunia industri dan siswa-siswa diharuskan membuat jurnal selama mereka prakerin, setelah selesai praktek kerja industri (prakerin) siswa-siswi membuat laporan dan mempersentasikan dengan pembimbing mereka masing-masing. Praktek kerja Industri dilaksanakan selama 6 bulan yang biasanya dilaksanakan 3 bulan di kelas XI dan 3 bulan di kelas XII dan selama itu siswa tidak mendapat pembelajaran langsung di sekolah namun hanya melalui pembelajaran berbasis web terbatas. Pada umumnya secara individual peserta didik siswa SMK Negeri 5 memiliki kemampuan yang baik dalam memahami konsep materi pelajaran. Disamping itu juga memiliki keaktifan yang tinggi dalam mengikuti ekstra kurikuler dan kegiatan magang. Namun demikian ternyata dari data nilai Ulangan Umum Akhir Semester pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam yang dicapai rata-ratanya sebagai tabel di bawah ini:

TABEL 1. RATA-RATA NILAI MATA PELAJARAN PAI
PADA UJIAN AKHIR SEKOLAH

No.	TahunPelajaran	Rata-rata Nilai UAS Murni*)	Keterangan
1.	2011/2012	68,16	Di bawah KKM (KKM 75)
2.	2012/2013	70,25	Di bawah KKM (KKM 75)
3.	2013/2014	76,21	Di atas KKM (KKM 75)

Sumber: SMKN 5 Kota Banjarmasin

*) Ket. Nilai Murni Ujian Akhir Semester, belum digabung dengan nilai ulangan harian dan Nilai Tugas.

Dari tabel di atas, rata-rata nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMKN 5 Kota Banjarmasin sebesar 68,16 pada tahun pelajaran 2011/2012, sebesar 70,25 pada Tahun Pelajaran 2012/2013 dan 76,21 pada Tahun Pelajaran 2013/2014.

Dengan demikian pada tahun pelajaran 2011/2012 dan 2012/2013 masih banyak peserta didik yang harus mengikuti pembelajaran remedial untuk mencapai KKM yaitu dengan nilai 75 (KKM PAI). Hal ini salah satunya disebabkan oleh karena peserta didik atau siswa lebih mementingkan mata pelajaran produktif/kejuruan dari pada mata pelajaran normatif dan adaktif. Siswa beranggapan dengan menguasai mata pelajaran produktif/kejuruan, mereka nantinya akan dapat bekerja.

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang termasuk kelompok mata pelajaran normatif pembelajarannya harus dirancang sedemikian rupa

agar dapat menjadi pembelajaran yang menarik dan kreatif dan tidak membosankan peserta didik. Untuk itu pembelajaran yang berpusat pada guru harus dikurangi, yang berpusat pada peserta didik harus ditambah. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu diantaranya dengan menggunakan media pembelajaran yang berbasis TIK.

SMK Negeri 5 Kota Banjarmasin merupakan sekolah kejuruan terbesar di Kalimantan dengan jumlah siswa 2522 orang yang terdiri dari 14 program keahlian dan tersebar dalam 86 rombongan belajar/kelas. Dengan jumlah guru pengajar seluruhnya 213 orang sedangkan guru pengajar Pendidikan agama Islam berjumlah 12 orang yang terdiri dari berstatus pegawai negeri berjumlah 4 (empat) orang dan yang masih honorer 8 (delapan) orang. Dalam proses belajar mengajar guru telah dituntut untuk menggunakan berbagai media pembelajaran. Sejak Tahun Pelajaran 2010/2011 di SMKN 5 Kota Banjarmasin, guru sudah mulai menggunakan media pembelajaran terutama yang berbasis TIK yaitu penggunaan media power point, CD interaktif, Video Pembelajaran dan juga pembelajaran berbasis web terbatas, seperti penggunaan program Edmodo, Suka Ilmu, dan lainnya. Penggunaan program edmodo di SMK memungkinkan interaksi siswa yang tidak terbatas pada waktu dan tempat sebagai upaya menjembatani keterbatasan tatap muka pada saat siswa mengikuti magang pada dunia usaha dan dunia industri sebagaimana pembelajaran menggunakan e-learning pada dunia pendidikan tinggi dan menengah dewasa ini.

Untuk menunjang program pembelajaran berbasis TIK tersebut, pihak sekolah juga berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan walau secara bertahap, misalnya penyediaan LCD Proyektor dikelas-kelas dan bengkel-bengkel, Pengadaan Laptop/Notebook, jaringan internet, wifi, hotspot dan lain-lain.

Disisi lain keterampilan pendidik/guru dan tenaga kependidikan juga terus ditingkatkan melalui berbagai program peningkatan kompetensi seperti workshop/pelatihan komputer Pengenalan *WS*, *Excel*, dan *Power Point*, workshop pengenalan internet, workshop pembuatan dan penggunaan bahan ajar berbasis TIK, dan pertukaran guru antar provinsi bahkan antar negara.

Namun demikian kesiapan para tenaga pendidik/guru pada kenyataannya masih belum sesuai dengan yang diinginkan. Masih ada guru yang enggan atau tidak menggunakan media pembelajaran dengan berbagai alasan dan permasalahan.

Oleh karena itu dalam penelitian ini perlu mengetahui motivasi siswa-siswi dan penggunaan media pembelajaran berbasis TIK supaya pembelajaran lebih menarik, dan bermakna sehingga dapat merangsang tumbuhnya sikap keingintahuan dan kreativitas peserta didik dengan lebih baik dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diadakan penelitian tentang:
“Hubungan Motivasi Belajar Siswa dan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TIK dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 5 Kota Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 5 Kota Banjarmasin?
2. Apakah ada hubungan antara penggunaan media pembelajaran berbasis TIK dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 5 Kota Banjarmasin?
3. Apakah ada hubungan antara penggunaan media pembelajaran berbasis TIK dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 5 Kota Banjarmasin?
4. Apakah ada hubungan secara bersama-sama antara motivasi belajar siswa dan penggunaan media pembelajaran berbasis TIK dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 5 Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 5 Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media pembelajaran berbasis TIK dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 5 Kota Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media pembelajaran berbasis TIK dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 5 Kota Banjarmasin.
4. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar siswa, dan penggunaan media pembelajaran berbasis TIK dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 5 Kota Banjarmasin.

D. Signifikansi/Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat dijadikan sumbangan keilmuan dalam dunia pendidikan serta menjadi suatu informasi dalam usaha pengembangan pendidikan khususnya program studi Pendidikan Agama Islam tentang pentingnya materi motivasi belajar dan bekal pengetahuan tentang pentingnya penggunaan media pembelajaran berbasis TIK bagi mahasiswa calon guru dan juga bagi guru PAI yang sedang/masih aktif.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam upaya meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam,

baik di kalangan pendidik dan tenaga kependidikan serta di kalangan pengambil kebijakan.

3. Diharapkan menjadi bahan informasi dan referensi dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam dan peneliti lain yang hendak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Secara praktis dengan adanya penelitian ini akan memberikan informasi kepada guru terutama guru Pendidikan Agama Islam, para pejabat sekolah dalam hal ini Wali Kelas, Wakil Kepala Sekolah dan Kepala sekolah serta pengurus Komite Sekolah.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian bahwa ada hubungan antara:

1. Motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI;
2. Penggunaan media pembelajaran berbasis TIK dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI;
3. Penggunaan media pembelajaran berbasis TIK dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI;
4. Motivasi belajar siswa dan penggunaan media pembelajaran berbasis TIK secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

F. Asumsi Penelitian

Sesuai dengan lingkup penelitian yaitu hubungan motivasi belajar siswa dan penggunaan media pembelajaran berbasis TIK terhadap prestasi belajar PAI di SMK Negeri 5 Kota Banjarmasin. Penelitian ini menempatkan variabel motivasi belajar dan penggunaan media pembelajaran berbasis TIK sebagai variabel independen/bebas, sedangkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebagai variabel dependen/terikat.

Secara singkat asumsi penelitian ini adalah:

1. Siswa sebagai pembelajar mempunyai motivasi yang berbeda, sehingga dalam mencapai prestasinya tentu juga berbeda.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar, guru dapat menggunakan media pembelajaran.
3. Penggunaan media pembelajaran berbasis TIK berhubungan motivasi belajar PAI
4. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI berbeda.
5. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI berhubungan dengan motivasi belajar.
6. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI berhubungan dengan penggunaan media pembelajaran berbasis TIK.

G. Definisi Operasional

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri siswa untuk dapat berubah menjadi lebih baik dan lebih bersemangat dalam belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah mengikuti pembelajaran dari guru yang menggunakan media pembelajaran berbasis TIK yang akhirnya akan dapat meningkatkan hasil belajar berupa prestasi belajar. Motivasi belajar siswa diukur dengan indikator: perasaan senang, minat, ulet, durasi, frekuensi, dan devosi.

2. Media Pembelajaran Berbasis TIK

Media pembelajaran TIK adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik berbasis TIK yang digunakan untuk mengkomunikasikan atau menyampaikan pesan pembelajaran (materi instruksional) kepada siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dalam bentuk *power point*, CD interaktif, dan bahan pelajaran dari internet. Penggunaan media pembelajaran berbasis TIK, diukur dengan indikator: ketersediaan media pembelajaran TIK, keterampilan guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran berbasis TIK, frekuensi penggunaan media pembelajaran berbasis TIK, dan kesesuaian materi PAI dengan penggunaan media berbasis TIK.

3. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa adalah berupa nilai ulangan akhir semester yang diperoleh siswa pada tahun pelajaran 2014/2015.

H. Penelitian Terdahulu

Ikasmiati dalam penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Bontang termasuk sedang, dilihat dari: a. Kehadiran siswa, b. Kesiapan siswa untuk belajar, c. Perhatian siswa terhadap pelajaran, d. Keaktifan siswa terhadap pembelajaran, e. Keaktifan siswa dalam kelompok belajar, f. Keaktifan siswa dalam kegiatan keagamaan, g. Mengerjakan tugas (PR) dari guru, h. Mengerjakan tugas hafalan dari guru, i. Hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI, j. Memiliki buku paket dan penunjang, k. Pengalaman siswa terhadap pembelajaran PAI. Strategi guru PAI dalam memotivasi siswa di SMK Negeri 2 Bontang yang dilakukan: a. Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa, b. Membangkitkan minat belajar, c. Simulasi, d. Menggunakan metode variasi, e. Menggunakan media pembelajaran, f. Memberi hadiah dan pujian, g. Menciptakan suasana yang menyenangkan, h. Kehangatan dan semangat, i. Menimbulkan persaingan dalam kelas, j. Membantu kesulitan belajar siswa, k. Memberi tugas dan ulangan serta penilaian, l. Hukuman.¹¹

Agustin Wardiyati dalam penelitiannya mengatakan ada korelasi yang signifikan antara motivasi dengan prestasi belajar siswa dalam mempelajari

¹¹Ikasmiati, "Strategi Guru PAI Dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 2 Bontang Kalimantan Timur" (Tesis IAIN Antasari, Banjarmasin 2010), h. xv - xvi

bidang studi pendidikan Agama Islam, sekalipun tingkat korelasinya tergolong lemah atau rendah.¹²

Zainuddin dalam penelitiannya mengatakan bahwa pemanfaatan internet sebagai media sumber belajar hanya sedikit digunakan oleh siswa SMA Kota Banjarmasin dan cukup efektif digunakan untuk sumber atau media pembelajaran.¹³

Menurut Sarwidi dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kota Palangkaraya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa meskipun belum signifikan karena pemanfaatannya sangat terbatas apalagi sarana pendukungnya masih belum memadai dan kemampuan guru dalam memanfaatkannya pun sangat minim dan terbatas.¹⁴

Menurut Hasil penelitian Kusni sebagai berikut: a) ada pengaruh penggunaan media terhadap motivasi belajar siswa; b) ada pengaruh penggunaan media Audio-visual terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa; c) ada pengaruh penggunaan media Audio-visual terhadap

¹²Agustin Wardiati, "*Hubungan Antara Motivasi dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus pada Siswa Kelas II SMP Islam Al Fajar Kedaung Pamulang Tangerang)*" (Tesis UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2006), h.xi

¹³Zainuddin, "*Pemanfaatan Internet sebagai Media Sumber Belajar Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Banjarmasin*" (Tesis IAIN Antasari, Banjarmasin, 2009), h. xii

¹⁴Sarwidi, "*Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis ICT (Information and Communication Technology) Pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Dasar Kota Palangkaraya (Studi Pada SDN-4 Menteng, SDN-11 Langkai dan SDN Percobaan Palangkaraya)*" (Tesis IAIN Antasari, Banjarmasin, 2012), h.v.

peningkatan motivasi belajar dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN Jomblang, Jepon, Kab. Blora.¹⁵

Hasil penelitian Tri Retno Herminingsih, menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara interaksi penggunaan media pembelajaran VCD dan media cetak, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.¹⁶

Hasil penelitian ini nantinya akan menguatkan penelitian terdahulu dengan sudut pandang yang berbeda. Dari beberapa penelitian di atas penelitian ini berada pada posisi menguatkan sekaligus menguji hasil penelitian tersebut pada siswa SMKN 5 Kota Banjarmasin.

I. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, hipotesis penelitian, asumsi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

¹⁵Kusni, “ *Peningkatan Motivasi dan Prestasi belajar Pendidikan agama Islam (PAI) melalui Penggunaan Media Audio-Visual Siswa Kelas V SDN 2 Jomblang Kecamatan Jepin Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2011/2012*” (Tesis IAIN Walisongo, Jogjakarta, 2012), h. ix

¹⁶Tri Retno Herminingsih, “*Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran VCD dan Media Cetak Terhadap Prestasi Belajar Biologi Ditinjau dari Motivasi Belajar Pada Siswa SMP Kelas VIII (Penelitian Pada Siswa SMP Negeri 1 di Kabupaten Banjarnegara)*.”Tesis tidak diterbitkan, Program Studi Teknologi Pendidikan Pascasarjan Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2010.h.ix

Bab kedua, landasan teoritis, yang memuat: landasan teoritis berkaitan dengan motivasi belajar, media pembelajaran berbasis TIK dan prestasi belajar siswa; dan model konseptual penelitian.

Bab ketiga metode penelitian, berisi rancangan penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, dan teknik analisis data.

Bab empat, hasil penelitian berisi tentang data penelitian dan pengujian hipotesis.

Bab lima, pembahasan.

Bab enam, penutup menjelaskan tentang simpulan dan saran-saran. Dan bagian akhir tesis terdiri dari daftar rujukan/daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.